

BERKARYA KERAMIK BERSAMA SISWA KELAS XI 3 SMAN 18 SURABAYA DENGAN TEMA DAUN SEMANGGI

Kansha Nabighah Azzahra¹, Muchlis Arif²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas, Universitas Negeri Surabaya
email: Kansha.22087@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muchlisarif@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya di sekolah umumnya masih didominasi penggunaan media dua dimensi, seperti kertas dan kanvas, sehingga pengalaman berkarya tiga dimensi siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya, serta respons siswa dan guru terhadap penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik di SMAN 18 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi. Pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas XI-3 selama empat pertemuan menggunakan media tanah liat untuk menghasilkan karya kriya keramik berbentuk aksesoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman baru dalam berkarya seni rupa tiga dimensi. Penilaian hasil karya menunjukkan 64% (18 siswa) memperoleh kategori sangat baik, 29% (8 siswa) kategori baik, dan 7% (2 siswa) kategori cukup. Respons siswa dan guru terhadap pembelajaran juga positif karena tema daun semanggi yang merupakan ikon khas Surabaya mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan mengolah tanah liat, serta pemahaman siswa terhadap proses berkarya kriya keramik. Dengan demikian, penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik dapat menjadi alternatif pembelajaran Seni Budaya yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berkarya tiga dimensi.

Kata kunci: Pembelajaran, Daun Semanggi, Kriya Keramik, SMAN 18 Surabaya, seni rupa.

Abstract

Arts and Culture learning in schools is generally dominated by two-dimensional media, such as paper and canvas, limiting students' experience in creating three-dimensional artworks. This study aimed to describe the learning process, students' ceramic craft products, and the responses of students and teachers to the implementation of water clover (*Marsilea crenata*) leaves as a theme for ceramic craft activities at SMAN 18 Surabaya. This study employed a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation. The learning activities were conducted with Class XI-3 students over four meetings using clay as the primary material to create ceramic accessory crafts. The findings showed that the learning process was implemented effectively and provided students with new experiences in three-dimensional artmaking. The assessment results indicated that 64% (18 students) achieved the excellent category, 29% (8 students) the good category, and 7% (2 students) the fair category. Both students and teachers responded positively to the learning activities because the water clover theme, as one of Surabaya's local icons, enhanced students' creativity, clay-forming skills, and understanding of ceramic craft processes. Therefore, the implementation of the water clover theme can serve as an innovative and contextual alternative for Arts and Culture learning while fostering students' three-dimensional artistic skills.

Keywords: Arts and Culture Learning, Water Clover (*Marsilea crenata*), Ceramic Craft, SMAN 18 Surabaya, Visual Arts.

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota yang memiliki beragam kearifan lokal, salah satunya daun semanggi (*Marsilea*) yang menjadi ikon khas daerah tersebut. Daun semanggi tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat tradisional, tetapi juga memiliki nilai simbolis sebagai lambang keberuntungan yang mencerminkan semangat persatuan masyarakat Surabaya (Kurniawati, 2019). Secara visual, daun semanggi memiliki bentuk khas berupa tiga helai daun menyerupai hati dengan tekstur halus, sedikit berlekuk, dan bergerigi sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ide dalam karya seni kriya keramik. Pembelajaran Seni Budaya menjadi salah satu sarana yang tepat untuk mengenalkan nilai budaya lokal melalui kegiatan berkarya tiga dimensi. Melalui penggunaan media tanah liat (*clay*), siswa dapat mempelajari proses pembuatan kriya keramik mulai dari pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, hingga pembakaran (Muchlis Arif, 2002). Namun, pemahaman siswa mengenai kriya keramik masih terbatas karena pembelajaran seni rupa di sekolah umumnya lebih banyak berfokus pada karya dua dimensi.

SMA Negeri 18 Surabaya dipilih sebagai mitra penelitian karena memiliki potensi dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik melalui kegiatan seni. Berdasarkan hasil observasi, siswa SMA Negeri 18 Surabaya telah mengenal ikon budaya daerah, tetapi belum banyak memperoleh pengalaman dalam pembelajaran kriya keramik. Oleh karena itu, penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya, serta respons siswa dan guru terhadap penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam mengolah tanah liat sekaligus memahami potensi budaya lokal sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya yang berlokasi di Jl. Bibis Karah Sawah 1 No.9, Karah, Kecamatan Jambangan, Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada dukungan sekolah terhadap pengembangan pembelajaran seni rupa serta potensi kreativitas siswa dalam bidang seni. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Abdussamad (2021), yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengamatan langsung, interaksi, serta analisis makna dalam konteks tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya, sedangkan objek penelitian berupa penerapan daun semanggi sebagai tema dalam berkarya kriya keramik. Pemilihan daun semanggi dilakukan sebagai upaya mengangkat ikon lokal Surabaya menjadi inspirasi karya seni tiga dimensi yang memiliki nilai estetis dan fungsional, seperti aksesoris berupa jepit, kalung, cincin, gantungan kunci, dan anting.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran seni budaya, aktivitas siswa, proses pembuatan karya mulai dari perancangan sketsa, pembentukan tanah liat, pewarnaan, hingga pembakaran karya keramik. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas XI untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta respons terhadap penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto dan arsip kegiatan selama proses penelitian. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat kajian penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi menggunakan teknik triangulasi.

Tabel 1 Rubik Penilaian Proses Berkarya

KRITERIA PENILAIAN	SKOR
Kesiapan Alat dan Bahan	5
Ketepatan Tahapan Kerja	5
Manajemen Waktu	5
Kemandirian Bekerja	5

Tabel 2 Rubik Penilaian Hasil Karya Kriya Keramik

KRITERIA PENILAIAN	SKOR
Kesesuaian Tema	5
Kreativitas Desain	5
Teknik Berkarya	5
Estetika	5

Nilai rata-rata akhir yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Nilai Proses dan Nilai Karya

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 4 Perhitungan Total Nilai Keseluruhan

$$\text{Nilai Keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah Nilai} + \text{Nilai Karya}}{2}$$

Nilai rata-rata akhir yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5 Keterangan Penilaian

Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong, yaitu proses pengorganisasian, pemilahan, penyederhanaan, sintesis, serta penarikan makna dari data yang diperoleh. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan informasi yang relevan terhadap penelitian, khususnya proses pembuatan karya kriya keramik bertema daun

semanggi dan hasil karya siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan dokumentasi yang menggambarkan proses kreatif siswa mulai dari pengamatan objek, perancangan sketsa, pembentukan tanah liat, hingga hasil akhir karya keramik aksesoris. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan mengenai penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik siswa kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan hasil karya siswa. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi nyata di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

KERANGKA TEORETIK

a. Aksesoris

Benda yang digunakan sebagai pelengkap atau memperindah ruang yang kosong. Menurut Mikke Susanto, Aksesoris adalah pelengkap busana atau tambahan alat ekstra yang berfungsi sebagai penambah nilai pada alat yang lain. Oleh karena itu aksesoris digunakan sebagai pelengkap busana agar terlihat lebih indah.

b. Prinsip Seni Rupa

Prinsip seni rupa dalam kriya keramik menjadi dasar dalam menciptakan karya yang memiliki nilai estetis dan harmonis. Prinsip kesatuan (*unity*) diwujudkan melalui keterpaduan unsur visual seperti bentuk, tekstur, ornamen, dan teknik pembentukan sehingga menghasilkan karya yang utuh. Prinsip keseimbangan diterapkan melalui pengaturan bobot visual dan bentuk keramik, baik secara simetris, asimetris, maupun radial, agar karya terlihat stabil dan harmonis. Selain itu, prinsip irama diterapkan melalui pengulangan dan variasi unsur visual seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur pada

permukaan keramik sehingga menciptakan kesan gerak, keteraturan, dan dinamika pada karya.

Prinsip penekanan (*dominasi*) berfungsi menentukan pusat perhatian dalam karya keramik melalui perbedaan bentuk, ukuran, warna, tekstur, maupun teknik pengerjaan. Penerapan dominasi dapat terlihat melalui hubungan antara objek utama, objek pendukung, dan unsur isian yang saling melengkapi untuk memperjelas fokus karya. Sementara itu, prinsip proporsi berkaitan dengan perbandingan ukuran dan skala antarbagian karya yang disesuaikan dengan karakter objek, sehingga tercipta hubungan yang seimbang antara bentuk utama, pendukung, dan elemen dekoratif. Penerapan keseluruhan prinsip tersebut mendukung terciptanya karya kriya keramik yang memiliki nilai estetika, fungsi, dan keselarasan visual.

c. Daun Semanggi

Daun semanggi merupakan tanaman khas Kota Surabaya yang memiliki nilai estetis dan kultural sebagai salah satu ikon lokal daerah. Bentuk daunnya yang unik dengan susunan helai yang simetris menjadikannya sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni, khususnya kriya keramik. Pemanfaatan motif daun semanggi dalam karya keramik tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai bentuk representasi identitas daerah dan kearifan lokal. Oleh karena itu, daun semanggi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ide kreatif dalam menghasilkan karya kriya keramik yang mengandung nilai estetika dan simbolik.

Secara umum, tanaman semanggi memiliki beberapa jenis, di antaranya *Trifolium repens* (semanggi putih), *Trifolium pratense* (semanggi merah), *Marsilea* spp., dan *Oxalis corniculata* (semanggi gunung). Dalam penelitian ini digunakan jenis *Marsilea crenata*, yaitu tumbuhan paku air yang memiliki bentuk daun menyerupai semanggi dengan susunan empat anak daun pada satu tangkai. *Marsilea crenata* umumnya tumbuh di lingkungan berair atau tanah lembap dan memiliki karakter visual berupa bentuk daun membulat, warna hijau, serta susunan daun yang khas. Karakteristik tersebut menjadikan *Marsilea*

crenata sesuai untuk dijadikan inspirasi dalam penerapan bentuk daun semanggi pada karya kriya keramik berbasis budaya lokal.

d. Kriya Keramik

Kriya keramik menurut Muchlis Arif 2002 kriya keramik adalah kerajinan yang dibuat oleh satu orang dan lebih terbatas. Kriya keramik di petakan menjadi tiga yaitu kriya tradisional yang dapat dikategorikan sebagai heritage atau peninggalan benda langka. kriya berbasis tradisi merupakan produk-produk yang dihasilkan dan dipakai saat ini, yaitu kriya sebagai bagian dari masa kini yg menakar pada tradisi. Kriya kontemporer yaitu kriya yang diproduksi berbasis bentuk dan motif modern dengan atau tanpa harus terkait dengan tradisi masyarakat pada masa lampau atau kini.

e. Jenis Jenis Kriya Kramik

Keramik memiliki berbagai jenis berdasarkan fungsi, proses pembuatan, dan tujuan penciptaannya. Menurut Muchlis Arif (2002), jenis keramik dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu kerajinan keramik, kriya keramik, seni keramik, desain keramik, serta keramik canggih dan modern. Kerajinan keramik merupakan kegiatan produksi barang keramik yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat tertentu dengan teknik manual. Kriya keramik merupakan karya keramik yang bersifat individual karena dibuat melalui keterampilan dan kreativitas perajin dengan memperhatikan nilai estetika serta fungsi. Sementara itu, seni keramik lebih menekankan keramik sebagai media ekspresi artistik yang mengikuti perkembangan seni rupa.

Selain itu, desain keramik merupakan proses penciptaan produk keramik dalam jumlah lebih banyak dengan menerapkan prinsip desain, keterampilan tangan, serta mempertimbangkan aspek fungsi dan nilai estetika. Perkembangan teknologi juga melahirkan keramik canggih dan modern yang memanfaatkan material keramik sebagai bahan alternatif dalam berbagai bidang, seperti industri, konstruksi, elektronik, dan teknologi. Dalam penelitian ini, jenis keramik yang diterapkan adalah kriya keramik fungsional, yaitu karya keramik yang menggabungkan unsur

estetika dan kegunaan melalui proses kreativitas siswa dalam menghasilkan produk aksesoris berbasis daun semanggi.

f. Keramik Fungsional

Keramik fungsional adalah metode pendekatan estetika Dharsono mengenai transformasi bentuk, warna, dan keseimbangan. Keramik Fungsional merupakan keramik yang dapat digunakan atau dipakai yang memiliki nilai jual.

g. Ergonomi

Menurut Bram Palgunadi “ergonomis merupakan yang seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda; atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat” (2008:71). Fungsi ergonomi dalam kriya keramik bertujuan memastikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan penggunaan, sehingga karya tidak hanya indah tetapi praktis. Fungsinya meliputi keamanan dari bahan beracun, kenyamanan genggam, dan fungsi keluwesan penggunaan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Peneliti menyiapkan media pembelajaran power point teks (PPT) untuk membantu dalam penyampaian materi selama 4 pertemuan. PPT berisi materi daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik, jenis daun semanggi, pengertian umum keramik, jenis istilah keramik, teknik-teknik kriya keramik, alat dan bahan, contoh karya kriya keramik bentuk daun semanggi, prosedur berkarya serta hasil dari karya kriya keramik aksesoris dengan bentuk daun semanggi yang telah dibuat agar mereka mampu memahami karya apa yang harus dibuat.

b. Proses Penerapan Daun Semanggi Sebagai Tema Karya Kriya Keramik

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 16 April 2026, pukul 10.20–11.20 WIB di kelas XI-3 SMA Negeri 18 Surabaya dengan pendampingan guru Seni Budaya, Ibu Umif Fadilah. Kegiatan diawali dengan pengenalan

peneliti kepada siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian pertanyaan pemantik mengenai kriya keramik untuk mengetahui pemahaman awal siswa.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi tentang daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik, meliputi jenis-jenis daun semanggi, pengertian dan jenis keramik, teknik pembuatan kriya keramik, serta alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya menggunakan media *clay*. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat, penyampaian rangkuman materi, serta pengarahan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan praktik di pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Pemaparan materi pembelajaran
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra, 2026

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 23 April 2026, pukul 10.20–11.20 WIB di kelas XI-3 SMA Negeri 18 Surabaya. Kegiatan diawali dengan salam, apersepsi, dan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kembali fungsi alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan karya kriya keramik aksesoris bertema daun semanggi. Setiap siswa menggunakan desain yang telah dipersiapkan dari rumah sebagai acuan dalam berkarya dan memperoleh 265 gram *clay* sebagai bahan utama.

Pada kegiatan inti, siswa mulai membuat karya menggunakan teknik lempeng dan teknik pijat sesuai desain yang telah dibuat. Peneliti mendampingi proses berkarya dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam membentuk motif daun semanggi. Seluruh siswa berhasil menyelesaikan karya sesuai waktu yang telah ditentukan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat, apresiasi terhadap hasil kerja siswa, serta penutupan pembelajaran dengan salam.



Gambar 2. Proses Pembentukan Daun Semanggi
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra, 2026

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 30 April 2026, pukul 10.20–11.20 WIB di kelas XI-3 SMA Negeri 18 Surabaya. Kegiatan diawali dengan salam, apersepsi, dan pengulangan singkat mengenai prosedur pembuatan karya kriya keramik aksesoris daun semanggi. Pada pertemuan ini, siswa melanjutkan proses berkarya dengan tahap pewarnaan glasir. Sebelum pewarnaan, peneliti menjelaskan prosedur pembersihan permukaan karya menggunakan spons, kuas, dan air agar glasir dapat melekat dengan baik.

Setelah karya dibersihkan, siswa melakukan pewarnaan menggunakan glasir dengan pilihan warna merah, hitam, hijau, dan cokelat. Pewarnaan dilakukan menggunakan teknik celup maupun kuas, dengan teknik celup lebih dianjurkan agar hasil warna lebih merata. Setelah selesai, karya dikeringkan pada tempat yang telah disediakan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat mengenai proses pembelajaran, penyampaian apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasinya dalam penelitian, serta penutupan dengan doa dan salam.



Gambar 3. Proses Pembersihan Keramik Dan Pencelupan Glasir
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra, 2026

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat sekaligus pertemuan terakhir dilaksanakan pada Kamis, 21 Mei 2026, pukul 10.20–11.20 WIB. Kegiatan diawali dengan salam, apersepsi, dan tanya jawab singkat mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti membagikan

karya siswa yang telah melalui proses pembakaran glasir untuk dilengkapi dengan komponen aksesoris, seperti gantungan kunci, kalung, peniti, dan jepit.

Setelah seluruh karya selesai dirakit, peneliti menyampaikan kesimpulan pembelajaran serta mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi dan kerja sama selama penelitian berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi hasil karya dan foto bersama sebagai penutup rangkaian pembelajaran penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik.



Gambar 4. Review Karya siswa
Sumber: Dokumentasi Yunita, 2026

c. Hasil Karya Kategori Sangat Baik

1. Karya Callista Aurelia Ivana



Gambar 5. Karya Callista Aurelia Ivana
Sumber: Dokumentasi Kansha azzahra ,2026

Callista Aurelia Ivana menghasilkan karya kriya keramik tiga dimensi berbentuk jepit rambut bermotif daun semanggi dengan kategori sangat baik. Selama proses berkarya, Callista menyiapkan alat dan bahan secara mandiri, mengikuti setiap tahapan kerja sesuai prosedur, serta menyelesaikan karya tepat waktu. Meskipun pada beberapa tahap masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti, secara keseluruhan ia menunjukkan keterampilan yang baik dalam proses pembuatan karya.

Hasil karya menunjukkan desain yang kreatif, sesuai dengan konsep yang telah dirancang, serta penerapan teknik pembentukan yang baik sehingga menghasilkan bentuk yang rapi, proporsional, dan memiliki nilai estetis. Berdasarkan penilaian proses dan hasil karya, Callista Aurelia Ivana memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat baik.

2. Karya Abbey Izzani Khaira A



Gambar 6. Karya Abbey Izzani Khaira A
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra,2026

Abbey Izzani Khaira A menghasilkan karya kriya keramik tiga dimensi berbentuk jepit rambut bermotif daun semanggi dengan kategori sangat baik. Selama proses berkarya, Abbey menyiapkan alat dan bahan secara mandiri, mengikuti setiap tahapan kerja sesuai prosedur, serta menyelesaikan karya tepat waktu. Meskipun pada beberapa tahap masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti, secara keseluruhan Abbey menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses pembuatan karya.

Hasil karya menampilkan desain yang kreatif dan sesuai dengan konsep yang dirancang, disertai penguasaan teknik pembentukan yang baik sehingga menghasilkan bentuk yang rapi, proporsional, dan estetis. Berdasarkan penilaian proses dan hasil karya, Abbey Izzani Khaira A memperoleh nilai 92,5 dengan kategori sangat baik.

3. Karya Achmad Fadliananta



Gambar 7. Karya Achmad Fadliananta
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra2026

Achmad Fadliananta menghasilkan karya kriya keramik tiga dimensi berupa aksesoris bros bermotif daun semanggi dengan kategori sangat baik. Selama proses berkarya, Achmad menyiapkan alat dan bahan secara mandiri, mengikuti setiap tahapan kerja sesuai prosedur, serta menyelesaikan karya tepat waktu. Meskipun pada beberapa tahap masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti, secara keseluruhan ia menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses pembuatan karya.

Hasil karya menampilkan desain yang kreatif dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Penguasaan teknik pembentukan menghasilkan karya yang rapi, memiliki komposisi yang seimbang, serta menunjukkan nilai estetis yang baik. Berdasarkan penilaian proses dan hasil karya, Achmad Fadliananta memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik.

d. Hasil Karya Kategori Baik

1. Karya Nadya Verin Sanchia



Gambar 8. Karya Nadya Verin Sanchia
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra,2026

Nadya menghasilkan karya kriya keramik tiga dimensi berupa aksesoris kalung bermotif daun semanggi dengan kategori baik. Selama proses berkarya, Nadya menyiapkan alat dan bahan secara mandiri, mengikuti setiap tahapan kerja sesuai prosedur, serta menyelesaikan karya tepat waktu. Meskipun pada beberapa tahap masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti, secara keseluruhan Nadya menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses pembuatan karya.

Hasil karya menampilkan desain yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang serta penguasaan teknik pembentukan yang baik. Karya yang dihasilkan memiliki komposisi yang seimbang, bentuk yang rapi, dan nilai estetis yang

baik. Berdasarkan penilaian proses dan hasil karya, Nadya memperoleh nilai 85 dengan kategori baik.

2. Ilham Bekti D



Gambar 9. Karya Ilham Bekti D
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra, 2026

Lailatifa menghasilkan karya keramik berupa figur ikan hiu dengan kategori baik. Karya ini menampilkan bentuk tubuh hiu yang melengkung dengan karakter visual sederhana namun tetap menarik sebagai hiasan meja. Teknik pinching diterapkan dengan cukup baik, disertai kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah selama proses berkarya. Penggunaan glasir biru muda memperkuat kesan laut dan memberikan tampilan permukaan yang mengilap. Berdasarkan penilaian proses dan hasil karya, Lailatifa memperoleh nilai akhir 80 dengan kategori baik.

3. Karya Mauriza Febriana



Gambar 10. Karya Mauriza Febriana
Sumber: Dokumentasi Kansha Azzahra, 2026

Mauriza menghasilkan karya kriya keramik tiga dimensi berupa aksesoris bros bermotif daun semanggi dengan kategori baik. Selama proses berkarya, Mauriza menyiapkan alat dan bahan secara mandiri, mengikuti setiap tahapan kerja

sesuai prosedur, serta menyelesaikan karya tepat waktu. Meskipun pada beberapa tahap masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti, secara keseluruhan Mauriza menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses pembuatan karya.

Hasil karya menunjukkan desain yang kreatif, detail, dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Penguasaan teknik pembentukan menghasilkan karya yang rapi dengan komposisi seimbang serta nilai estetis yang baik. Berdasarkan penilaian proses dan hasil karya, Mauriza memperoleh nilai 87,5 dengan kategori baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Akhir Karya

No	Kategori	RN	JS	P
1	Sangat Baik	90-100	18	64%
2	Baik	80-89	8	29%
3	Cukup	70-79	2	7%
4	Kurang	60-69	0	0

Ket: RN= Rentan Nilai; JS=Jumlah Siswa; P=Presentase

Berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil karya kriya keramik aksesoris berbentuk daun semanggi oleh siswa kelas XI-3 SMA Negeri 18 Surabaya, diperoleh data bahwa sebanyak 18 siswa (64%) memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90–100, sebanyak 8 siswa (29%) memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80–89, dan sebanyak 2 siswa (7%) memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70–79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran kriya keramik.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa mampu menghasilkan karya dengan baik melalui proses pembentukan, pewarnaan, hingga penyelesaian akhir karya. Namun, beberapa siswa memperoleh hasil yang belum maksimal karena kurang memperhatikan arahan, terburu-buru dalam proses pengerjaan, serta kurang teliti pada tahap penyelesaian karya. Meskipun demikian, seluruh siswa tetap berhasil menyelesaikan tugas praktik sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah.

e. Tanggapan Guru dan Siswa

Penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik oleh siswa kelas XI-3

SMA Negeri 18 Surabaya memperoleh respons positif dari guru Seni Budaya dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Seni Budaya, Ibu Umif Nur Fadillah, S.Pd., wawancara dengan beberapa siswa, serta penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI-3. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa karakteristik siswa dalam pembelajaran Seni Budaya memiliki kemampuan dan minat yang beragam. Pembelajaran kriya keramik tiga dimensi berbentuk daun semanggi dinilai mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengolah bahan, menggunakan alat, serta mengembangkan kreativitas melalui media *clay*. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran ini dapat menjadi alternatif materi baru di sekolah dan menyarankan adanya keterkaitan antara seni rupa dan biologi untuk memperkenalkan daun semanggi sebagai ikon lokal Surabaya secara lebih mendalam.

Respons siswa terhadap pembelajaran kriya keramik juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa menyatakan bahwa kegiatan berkarya tiga dimensi merupakan pengalaman baru yang menarik, kreatif, dan menyenangkan karena sebelumnya belum banyak memperoleh pembelajaran kriya keramik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan ide, mencari referensi, memilih bahan, serta mengubah rancangan gambar menjadi karya nyata berbentuk aksesoris keramik. Beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan memberikan pemahaman baru mengenai daun semanggi sebagai ikon khas Surabaya. Dengan demikian, penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik dapat menjadi alternatif pembelajaran Seni Budaya yang inovatif dan mendukung pengembangan kreativitas siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran penerapan daun semanggi sebagai tema berkarya kriya keramik oleh siswa kelas XI-3 SMA Negeri 18 Surabaya dilaksanakan

melalui empat kali pertemuan, mulai dari tahap pencarian referensi ide, penyampaian materi, proses pembuatan karya, hingga evaluasi. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi mengenai daun semanggi, kriya keramik, alat dan bahan, serta teknik pembuatan karya melalui media presentasi. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan praktik pembuatan karya berdasarkan desain yang telah disiapkan siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan tahap pembersihan karya dan pewarnaan menggunakan glasir, sedangkan pertemuan keempat dilakukan proses penyelesaian dengan memasang komponen aksesoris seperti gantungan kunci, bros, dan bentuk lainnya. Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan evaluasi, wawancara, dan pengisian kuesioner untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya kriya keramik daun semanggi yang dihasilkan siswa memiliki nilai estetika dan kreativitas yang baik. Penilaian dilakukan berdasarkan proses berkarya dan hasil akhir karya, dengan hasil sebanyak 18 siswa (64%) memperoleh kategori sangat baik dengan nilai 90–100, 8 siswa (29%) memperoleh kategori baik dengan nilai 80–89, dan 2 siswa (7%) memperoleh kategori cukup dengan nilai 70–79. Respons guru Seni Budaya menunjukkan bahwa pembelajaran ini merupakan inovasi baru yang mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan ketekunan siswa dalam berkarya seni rupa. Sementara itu, siswa memberikan respons positif karena memperoleh pengalaman baru dalam membuat karya tiga dimensi menggunakan media *clay*, memahami daun semanggi sebagai ikon khas Surabaya, serta mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan kesabaran dalam proses berkarya. Secara keseluruhan, penerapan kriya keramik bertema daun semanggi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 18 Surabaya.

REFRENSI

- Alir, D. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Pt Rajawali Prees
- Bogdan, Robert Dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research For Education : An Introduction To, Theory And Methods* . Allyn And Bacon, Inc.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Moch. Chairul, & Ratyaningrum, Fera. 2025. "Penerapan Pembelajaran Talenan Kayu Sebagai Media Berkarya Batik Tulis Oleh Siswa Kelas X Sman 2 Sidoarjo. " *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 13, No. 1, Hlm. 17–26. Universitas Negeri Surabaya.
- Chevallard, Y., & Bosch, M. (2020). Didactic Transposition In Mathematics Education. *Encyclopedia Of Mathematics Education*, 214-218
- Basyasyah, F., & Angge, I. C. (2021). Daun Semanggi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Pada Media Logam. *Sakala: Jurnal Seni Rupa Murni*, 2(1), 221–228. Universitas Negeri Surabaya.
- Joseph, S., & Sengupta, A. (2014). Effect Of Backpack Carriage Position On Physiological Cost And Subjective Responses Of University Students. *Proceedings Of The 5th International Conference On Applied Human Factors And Ergonomics Ahfe 2014*, 19-23.
- Mikke Susanto, 2002, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, L. J. (2019). *Moleong," Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Pt. Remaja Rosda
- Muchlis Arif.(2002). *Buku Seni Keramik, Jurusan Seni Rupa Fbs Universitas Negeri Surabaya*.
- Nariswari, S. P., & Affanti, T. B. (2023). *Perancangan Batik Tulis Warna Alam Teknik Negative Painting Dengan Inspirasi Semanggi Surabaya*. Hastagina: *Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 3(2), 165–178
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. Ina-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Ompusunggu, V. D. K., & Sari, N. (2019). Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Curere*, 3(1).
- Sugiono. (2016). *Metode Peneliti. (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (1st Ed.)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Trisunuwati, Pratiwi.2017. "Efficay Of Water Clover (Marsilea Crenata) Extract Againts Blood Esterogen-Progesterone Balance, Blood Calcium Levels And Impact On Dense Of Bone Tissue Of Rat (Ratus Novergicus)." *Research Journal Of Life Science*.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.